

PENGARUH LEVERAGE, UMUR PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP TAX AVOIDANCE

Ni Putu Ayu Widiayani

Ni Made Sunarsih

Ni Putu Shinta Dewi

(Universitas Mahasaraswati Denpasar)

Email: ayuwidiayani@gmail.com

Abstract

This study aims to examine the effect of leverage, company age, profitability, and sales growth on tax avoidance. The population in this study are manufacturing companies on Indonesia Stock Exchange 2016-2018 period. The method of determining sample in this study used a purposive sampling method and obtained 77 companies. The analysis technique in this study uses multiple linear regression analysis techniques. Leverage test results show negative effect, company age and profitability have a positive effect on tax avoidance, while the results of sales growth have no effect on tax avoidance.

Keywords: leverage, company age, profitability, sales growth, tax avoidance.

Pendahuluan

Latar belakang penelitian

Pajak adalah salah satu kewajiban masyarakat kepada negara dan sebagai bentuk partisipasi masyarakat dalam pembangunan tanah air dan negara. Pajak merupakan salah satu sumber pendapatan negara yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan suatu negara. *Tax reform* pada awal tahun 1984 mengubah sistem perpajakan di Indonesia yang awalnya adalah *official assessment system* berubah menjadi *self assessment system*.

Pada tahun 2016 pemerintah menerbitkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2016 tentang Pengampunan Pajak pada Juli 2016 dan periode ini berakhir pada 31 Maret 2017. Adapun pengampunan yang diberikan meliputi penghapusan pajak terutang, sanksi administrasi, dan sanksi pidana yang dilakukan dengan cara melunasi tunggakan pajak dan membayar uang tebusan.

Setelah meluncurkan 3 periode program *tax amnesty*, pemerintah kembali meluncurkan Peraturan Pemerintah Nomor 36 Tahun 2017 tentang Pengenaan Pajak Penghasilan Atas Penghasilan Tertentu Berupa Harta Bersih Yang Diperlakukan Atau Dianggap Sebagai Penghasilan, atau yang lebih dikenal dengan Program PAS Final (Pengungkapan Aset Sukarela dengan Tarif Pajak Final).

Pada Tahun 2017 Pemerintah menerbitkan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2017 Tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2017 Tentang Akses Informasi Keuangan Untuk Kepentingan Perpajakan Menjadi Undang-

Undang. Salah satu isi UU No. 9 Tahun 2017 adalah mengenai akses informasi keuangan untuk kepentingan perpajakan.

Dalam rangka pemungutan pajak bukan merupakan hal yang mudah untuk diterapkan. Pajak dari sisi perusahaan merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan karena pajak dianggap beban yang dapat mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan (Masri dan Martani, 2012). Wajib Pajak juga tidak mendapat imbalan secara langsung dari hasil pembayaran pajaknya, meskipun dana yang berasal dari pajak diperuntukkan untuk kepentingan negara dan kemakmuran rakyat. Pajak dari sisi fiskus merupakan salah satu sumber pendapatan yang secara potensial dapat mempengaruhi dan meningkatkan penerimaan negara. Dalam prakteknya masih banyak wajib pajak yang melakukan perlawanan pajak secara agresif. Perlawanan pajak secara agresif terbagi dalam beberapa tipe, beberapa contohnya antara lain *tax evasion* dan *tax avoidance* (Winata, 2014).

Permasalahan penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

- 1) Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance* perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018?
- 2) Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance* perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018?
- 3) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance* perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018?
- 4) Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap *tax avoidance* perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018?

Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance* perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh umur perusahaan terhadap *tax avoidance* perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance* perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.
- 4) Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap *tax avoidance* perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

Kajian Pustaka dan Hipotesis

Teori agensi (*agency theory*)

Teori agensi (*agency theory*) merupakan kondisi yang terjadi pada suatu perusahaan dimana pihak manajemen sebagai pelaksana yang disebut lebih jauh sebagai agen dan pemilik modal sebagai prinsipal membangun sebuah kontrak kerjasama, kontrak kerjasama ini berisi kesepakatan-kesepakatan yang menjelaskan bahwa pihak manajemen

perusahaan harus bekerja secara maksimal untuk memberi kepuasan yang maksimal seperti *profit* yang tinggi kepada pemilik modal.

Pengertian pajak

Definisi pajak menurut Undang-Undang Nomor 16 tahun 2009 tentang perubahan keempat atas Undang-Undang Nomor 6 tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan pada Pasal 1 ayat 1 berbunyi pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Perencanaan pajak (*tax planning*)

Tax Planning adalah salah satu cara yang bisa dilakukan oleh wajib pajak dengan cara yang legal karena penghematan pajak tersebut dilakukan dengan cara tidak melanggar ketentuan yang telah ditetapkan. Pada umumnya penekanan perencanaan pajak (*tax planning*) adalah untuk meminimumkan kewajiban pajak (Suandy, 2011:16).

Tax avoidance

Penghindaran pajak mengandung arti sebagai usaha yang dilakukan oleh wajib pajak apakah berhasil atau tidak untuk mengurangi atau sama sekali menghapus utang pajak yang tidak melanggar ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (Zain, 2003:47). Pengertian serupa dari Pohan (2013:23) yaitu upaya penghindaran pajak yang secara legal dan aman bagi wajib pajak tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, di mana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri, untuk meminimalisir jumlah pajak yang terutang.

Leverage

Leverage menunjukkan sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2014:112). *Leverage* dalam pengertian bisnis mengacu pada penggunaan asset dan sumber dana (*sources of funds*) oleh perusahaan dimana dalam penggunaan asset atau dana tersebut perusahaan harus mengeluarkan biaya tetap atau beban tetap (Harjito, 2010:256). *Leverage ratio* dapat mengungkapkan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lain.

Umur perusahaan

Umur perusahaan yaitu seberapa lama perusahaan tersebut berdiri dan dapat bertahan di BEI. Menurut Rahmawati (2017), umur perusahaan menunjukkan seberapa perusahaan untuk tetap eksis dan mampu bersaing di dalam dunia usaha. Umur perusahaan adalah bagian dari dokumentasi yang menunjukkan tentang apa yang sedang dan yang akan diraih oleh perusahaan.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu (endiana,2018). Profitabilitas terdiri dari beberapa rasio, salah satunya adalah *return on assets* (ROA). *Return on assets* (ROA) berfungsi untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam penggunaan sumber daya yang dimilikinya (Kasmir, 2014:112).

Pertumbuhan penjualan

Penjualan memiliki pengaruh yang strategis terhadap perusahaan. Pertumbuhan penjualan menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan. Rasio pertumbuhan menggambarkan persentase pertumbuhan pos-pos perusahaan dari tahun ke tahun. Rasio ini terdiri atas kenaikan penjualan, kenaikan laba bersih, *earning per share*, dan kenaikan *deviden per share* (Prakosa, 2014).

Pengaruh leverage terhadap tax avoidance

Perusahaan yang lebih memilih menggunakan pendanaan eksternal seperti utang akan mengakibatkan munculnya beban bunga yang dapat menjadi pengurang laba kena pajak. Penelitian yang dilakukan oleh Adelina (2012) menyatakan bahwa penambahan jumlah utang akan mengakibatkan menambahnya beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan. Penelitian lain dari Swingly dan Sukartha (2015), Dharma (2016) dan Putri (2017) juga menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₁: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh umur perusahaan terhadap tax avoidance

Perusahaan dengan jangka waktu operasional lebih lama juga akan membuat perusahaan lebih ahli dalam mengatur pengelolaan pajaknya yang berdasarkan pengalaman-pengalaman sebelumnya. Secara logika, semakin lama jangka waktu operasional suatu perusahaan, semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh perusahaan tersebut dan sumber daya manusia yang dimiliki semakin ahli dalam mengatur dan mengelola beban pajaknya sehingga kecenderungan untuk melakukan *tax avoidance* semakin tinggi. Penelitian terkait dari Dewinta (2016) dan Silvia (2017) menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₂: Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh profitabilitas terhadap tax avoidance

Teori agensi akan memacu para *agent* untuk meningkatkan laba perusahaan. Ketika laba yang diperoleh membesar, maka jumlah pajak penghasilan akan meningkat sesuai dengan peningkatan laba

perusahaan sehingga perusahaan kemungkinan melakukan *tax avoidance* untuk menghindari peningkatan jumlah beban pajak. *Agent* dalam teori agensi akan berusaha mengelola beban pajaknya agar tidak mengurangi kompensasi kinerja *agent* sebagai akibat dari berkurangnya laba perusahaan oleh beban pajak. Perusahaan mampu mengelola asetnya dengan baik sehingga memperoleh keuntungan dari insentif pajak dan kelonggaran pajak lainnya sehingga perusahaan tersebut terlihat melakukan *tax avoidance*. Penelitian terkait yang dilakukan oleh Darmawan (2014) dan Dewinta (2016) menunjukkan bahwa *return on assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:
H₃: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap *tax avoidance*

Pertumbuhan yang meningkat memungkinkan perusahaan akan lebih dapat meningkatkan kapasitas operasi perusahaan karena dengan pertumbuhan penjualan yang meningkat, perusahaan akan memperoleh *profit* yang meningkat pula. Secara logika, apabila pertumbuhan penjualan meningkat, perusahaan cenderung akan mendapatkan *profit* yang besar, maka dari itu perusahaan akan cenderung untuk melakukan praktik *tax avoidance* karena *profit* besar akan menimbulkan beban pajak yang besar pula. Penelitian dari Mahanani *et al.* (2017) dan Dewinta (2016) menunjukkan pertumbuhan penjualan (*sales growth*) berpengaruh positif terhadap *Cash Effective Tax Rate* (CETR) yang merupakan indikator dari adanya aktivitas *tax avoidance*. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut.
H₄: Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Metode Penelitian

Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018.

Definisi operasional variabel

1) *Leverage* (LV)

Leverage merupakan rasio yang mengukur kemampuan utang baik jangka panjang maupun jangka pendek untuk membiayai aktiva perusahaan. *Leverage* diukur dengan menggunakan *Debt To Equity Ratio* (DER) yang dikenal sebagai *ratio financial leverage*.

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Jumlah Hutang (Debt)}}{\text{Modal Sendiri (Equity)}} \times 100\% \dots\dots\dots(1)$$

2) Umur Perusahaan (UP)

Umur perusahaan harus diukur dari tanggal pendiriannya maupun dari tanggal terdaftar di BEI. Umur perusahaan dihitung dari perusahaan mulai terdaftar di BEI sampai tahun penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni hingga tahun 2018.

3) Profitabilitas (PF)

Return On Assets (ROA) adalah rasio profitabilitas yang dapat membandingkan laba bersih dengan total aset pada akhir periode. Rumus dari profitabilitas menurut Wachowicz (2005) sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots\dots\dots(2)$$

4) Pertumbuhan Penjualan (PP)

Pertumbuhan penjualan merupakan aktivitas yang memiliki peranan penting dalam manajemen modal kerja, hal tersebut disebabkan karena perusahaan dapat memprediksi seberapa besar *profit* yang akan diperoleh dengan besarnya pertumbuhan penjualan. Rumus dari pertumbuhan penjualan menurut Machowicz (2009) sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan}_t - \text{Penjualan}_{t-1}}{\text{Penjualan}_{t-1}} \times 100\% \dots\dots\dots(3)$$

5) *Tax Avoidance* (TA)

Semakin tinggi tingkat presentase *Cash Effective Tax Rates* (CETR) yaitu mendekati tarif pajak penghasilan badan sebesar 25% mengindikasikan bahwa semakin rendah tingkat *tax avoidance* perusahaan. Menurut Hanlon dan Heitzman (2010) sebagai berikut:

$$CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\% \dots\dots\dots(4)$$

Metode penentuan sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017: 116). Sampel dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018, namun perusahaan yang tidak sesuai dengan kriteria yang ditetapkan peneliti akan dikeluarkan dari sampel. Penentuan sampel dalam penelitian ini didasarkan pada metode *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Adapun kriteria yang dalam menentukan sampel penelitian ini:

- 1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.
- 2) Perusahaan yang konsisten dan lengkap mempublikasikan laporan keuangan auditan per 31 Desember serta tidak mengalami *delisting* selama tahun pengamatan.
- 3) Perusahaan manufaktur dengan nilai laba komersial positif.
- 4) Perusahaan manufaktur dengan nilai *Cash Effective Tax Rate* (CETR) kurang dari satu.

Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *observasi non participant*.

Teknik analisis data

Uji statistik deskriptif

Menurut (Ghozali, 2016:19) Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata - rata (*mean*), standar deviasi, varian maksimum, dan minimum.

Uji asumsi klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam residual dari model regresi yang dibuat berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi residual yang normal atau mendekati normal (Utama, 2016:99). Metode yang dipakai untuk mengetahui kenormalan model regresi adalah *One Sample Kolmogorov - Sminov Test*. Distribusi data dinyatakan normal apabila nilai p dari *One Sample Kolmogorov - Sminov Test* > 0,05 dan sebaliknya.

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Utama, 2016:107). Untuk menentukan ada atau tidaknya multikolinieritas nilai *VIF* harus di bawah 10 dan nilai *tolerance* harus di atas 0,1. Jika kedua hal tersebut dapat terpenuhi, maka tidak terjadi masalah multikolinieritas untuk masing-masing variabel bebas yang diuji.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan *residual* dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Utama, 2016:112). Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas menggunakan uji *Glejser*. Untuk menentukan ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari nilai signifikansinya. Model regresi yang bebas dari masalah heteroskedastisitas adalah yang mempunyai nilai signifikan lebih dari 0,05.

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode *t* dengan kesalahan pengganggu pada periode *t-1* (sebelumnya). (Utama, 2016:114). Model regresi dikatakan tidak terdapat gejala autokorelasi jika nilai *Durbin-Watson* berada di antara *dU* dan *4-dU*.

Regresi linear berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 LV + \beta_2 UP + \beta_3 PF + \beta_4 PP + e$$

Keterangan:

Y = *tax avoidance*

α = konstanta

LV = *Leverage*

UP = Umur Perusahaan

PF = Profitabilitas

PP = Pertumbuhan Penjualan
 $\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$ = koefisien regresi parsial
 e = error

Tahapan dalam analisis adalah uji koefisien determinasi, uji kelayakan model (uji f), dan uji hipotesis (uji t).

Hasil dan Pembahasan

Uji statistik deskriptif

Tabel 1

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LV	231	.02	8.07	1.0431	.96973
UP	231	2.00	38.00	20.5714	8.76073
PF	231	.00	.53	.0730	.08083
PP	231	-.91	10.35	.1896	.98634
TA	231	.00	.87	.2717	.14455
Valid N (listwise)	231				

Sumber: Data diolah (2019)

Berdasarkan Tabel 1 hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel *leverage* (LV) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,02, nilai maksimal sebesar 8,07, nilai rata-rata sebesar 1,0431 dan nilai standar deviasi sebesar 0,96973. Variabel Umur Perusahaan (UP) menunjukkan nilai minimum sebesar 2,00, nilai maksimal sebesar 38,00, nilai rata-rata sebesar 20,5714 dan nilai standar deviasi sebesar 8,76073. Variabel Profitabilitas (PF) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,00, nilai maksimal sebesar 0,53, nilai rata-rata sebesar 0,0730 dan nilai standar deviasi sebesar 0,08083. Variabel Pertumbuhan Penjualan (PP) menunjukkan nilai minimum sebesar -0,91, nilai maksimal sebesar 10,35, nilai rata-rata sebesar 0,1896 dan nilai standar deviasi sebesar 0,98634. Variabel *Tax Avoidance* (TA) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,00, nilai maksimal sebesar 0,87, nilai rata-rata sebesar 0,2717 dan nilai standar deviasi sebesar 0,14455.

Uji asumsi klasik

Uji Normalitas

Tabel 2

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		231
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.13860949
Most Extreme Differences	Absolute	.154
	Positive	.154
	Negative	-.082
Kolmogorov-Smirnov Z		1.066
Asymp. Sig. (2-tailed)		.206

Sumber: Data diolah (2019)

Berdasarkan hasil uji SPSS nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,206 yang dimana diatas 0,05. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.254	.027		9.529	.000		
	LV	-.020	.010	-.132	-2.056	.041	.983	1.017
	UP	.003	.001	.181	2.767	.006	.947	1.056
	PF	.358	.117	.200	3.073	.002	.957	1.045
	PP	.017	.009	.119	1.842	.067	.970	1.031

a. Dependent Variable: TA

Sumber: Data diolah (2019)

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa model regresi bebas dari multikolinearitas atau tidak ada korelasi antar variabel bebas.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 4

Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17.072	10.516		1.623	.106
	LV	5.697	3.789	.099	1.504	.134
	UP	-.829	.427	-.131	-1.940	.054
	PF	-4.796	46.086	-.007	-.104	.917
	PP	1.037	3.750	.018	.276	.782

a. Dependent Variable: ABRES

Sumber: Data diolah (2019)

Hasil uji heterokedastisitas menunjukkan bahwa model regresi memiliki varians data yang homogen.

Uji Autokorelasi

Tabel 5

Hasil Uji Heterokedastisitas

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.284 ^a	.080	.064	.13983	1.957

a. Predictors: (Constant), PP, LV, PF, UP

b. Dependent Variable: TA

Sumber: Data diolah (2019)

Nilai du dengan jumlah variabel bebas 4 dan jumlah sampel 231 adalah 1,8104, maka nilai 4-du adalah 2,1896. Jadi hasil uji autokolerasi $du < d < 4-du = 1,8104 < 1,957 < 2,1896$. Sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi bebas dari autokorelasi.

Analisis regresi linear berganda

Tabel 6

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.254	.027		9.529	.000		
	LV	-.020	.010	-.132	-2.056	.041	.983	1.017
	UP	.003	.001	.181	2.767	.006	.947	1.056
	PF	.358	.117	.200	3.073	.002	.957	1.045
	PP	.017	.009	.119	1.842	.067	.970	1.031

a. Dependent Variable: TA

Sumber: Data diolah (2019)

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diatas maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$CETR = 0,254 - 0,020 LV + 0,003 UP + 0,358 PF + 0,017 PP + e$$

1) Nilai konstanta a sebesar 0,254

Menunjukkan bahwa jika semua variabel independen sama dengan nol, maka besarnya *Cash Effective Tax Rate* (CETR) akan konstan yaitu sebesar 0,254.

2) Nilai *Leverage* sebesar - 0,020

Menunjukkan bahwa *Leverage* menurun satu satuan, maka akan menurunkan *Cash Effective Tax Rate* (CETR) sebesar - 0,020 satuan dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan.

3) Nilai Umur Perusahaan sebesar 0,003

Menunjukkan bahwa Umur Perusahaan meningkat satu satuan, maka akan meningkatkan *Cash Effective Tax Rate* (CETR) sebesar 0,003 satuan dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan.

4) Nilai Profitabilitas sebesar 0,358

Menunjukkan bahwa Profitabilitas meningkat satu satuan, maka akan meningkatkan *Cash Effective Tax Rate* (CETR) sebesar 0,358 satuan dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan.

Uji kelayakan model (*goodness of fit test*)

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 7

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.284 ^a	.080	.064	.13983	1.957

a. Predictors: (Constant), PP, LV, PF, UP

b. Dependent Variable: TA

Sumber: Data diolah (2019)

Hasil uji Koefisien Determinasi mendapatkan nilai *Ajusted R²* sebesar 0,064 atau sebesar 6,4%. Hal tersebut menunjukkan sebesar 6,4% variabel penghindaran pajak dapat dijelaskan/dipengaruhi oleh variabel *leverage*, umur perusahaan, profitabilitas dan pertumbuhan penjualan, sedangkan sisanya 93,6% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian.

Uji statistik F

Tabel 8

Hasil Uji Statistik F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.387	4	.097	4.943	.001 ^a
	Residual	4.419	226	.020		
	Total	4.806	230			

a. Predictors: (Constant), PP, LV, PF, UP

b. Dependent Variable: TA

Sumber: Data diolah (2019)

Nilai F hitung dalam penelitian ini sebesar 4,943 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001 yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05. Maka dapat dikatakan bahwa *leverage*, umur perusahaan, profitabilitas dan pertumbuhan penjualan secara bersama-sama berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Uji statistik t

Tabel 9
Hasil Uji Statistik t

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	.254	.027		9.529	.000		
	LV	-.020	.010	-.132	-2.056	.041	.983	1.017
	UP	.003	.001	.181	2.767	.006	.947	1.056
	PF	.358	.117	.200	3.073	.002	.957	1.045
	PP	.017	.009	.119	1.842	.067	.970	1.031

a. Dependent Variable: TA

Sumber: Data diolah (2019)

Bedasarkan Tabel 5.9 diatas hasil pengujian masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Variabel *leverage* yang dikukur dengan *Debt Equity Ratio (DER)* memiliki nilai t hitung sebesar - 2,056 dan tingkat signifikansi sebesar 0,041 yang dimana lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, maka Hipotesis Satu (H₁) diterima.
- 2) Variabel umur perusahaan yang dikukur dari tahun IPO memiliki nilai t hitung sebesar 2,767 dan tingkat signifikansi sebesar 0,006 yang dimana lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, maka Hipotesis Dua (H₂) diterima.
- 3) Variabel Profitabilitas yang dikukur dengan *Return On Asset (ROA)* memiliki nilai t hitung sebesar 3,073 dan tingkat signifikansi sebesar 0,002 yang dimana lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, maka Hipotesis Tiga (H₃) diterima.
- 4) Variabel Pertumbuhan Penjualan memiliki nilai t hitung sebesar 1,842 dan tingkat signifikansi sebesar 0,067 yang dimana lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, maka Hipotesis Empat (H₄) ditolak.

Pembahasan hasil penelitian

Pengaruh *leverage* terhadap penghindaran pajak

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak dan hipotesis pertama diterima. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi *leverage* suatu perusahaan, maka semakin kecil tingkat *tax avoidance*. Hal ini disebabkan karena penambahan jumlah utang akan mengakibatkan menambahnya beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan. Komponen beban bunga akan mengurangi laba sebelum kena pajak perusahaan, sehingga beban pajak yang harus dibayar perusahaan akan menjadi berkurang dan

tingkat perusahaan melakukan *tax avoidance* akan cenderung lebih kecil. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Singly dan Sukartha (2015), Dharma (2016) dan Putri (2017) juga menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif.

Pengaruh umur perusahaan terhadap penghindaran pajak

Hasil pengujian menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Hipotesis kedua (H₂) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin lama waktu operasional perusahaan, maka tingkat untuk melakukan praktik *tax avoidance* semakin tinggi. Hal ini disebabkan karena perusahaan dengan jangka waktu operasional lebih lama juga akan membuat perusahaan lebih ahli dalam mengatur pengelolaan pajaknya yang berdasarkan pengalaman-pengalaman sebelumnya. Sumber daya manusia yang ahli dalam perpajakan diperlukan untuk menekan beban pajak perusahaan sehingga pengelolaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan dapat maksimal dan efisien. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewinta (2016) dan Silvia (2017) menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*.

Pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *return on asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, dan hipotesis ketiga diterima. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas dapat mencerminkan adanya tindakan penghindaran pajak, dimana semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula tingkat penghindaran pajak. Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan besarnya laba yang diperoleh dalam perusahaan dalam periode tertentu. *Return On Asset* (ROA) dipilih karena menunjukkan efektifitas perusahaan dalam mengelola aktiva baik modal sendiri maupun dari modal pinjaman. Fiskus akan melihat seberapa efektif perusahaan dalam mengelola asetnya menjadi laba. Semakin tinggi *Return On Asset* (ROA) maka akan memberikan efek yang baik terhadap penerimaan pajak negara. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Darmawan (2014) dan Dewinta (2016) yang menunjukkan bahwa *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak

Hasil pengujian menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, maka hipotesis keempat ditolak, yang menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan yang tinggi belum tentu menghasilkan laba yang tinggi, sehingga tidak signifikan mempengaruhi penghindaran pajak. Dan sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2008 Tentang Pajak Penghasilan pasal 4(c) yang menjelaskan bahwa salah satu objek pajak yang dijadikan dasar dalam pengenaan pajak adalah laba bersih bukanlah pertumbuhan penjualan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Primasari (2019) yang

menunjukkan pertumbuhan penjualan (*sales growth*) tidak berpengaruh terhadap *Cash Effective Tax Rate* (CETR) yang merupakan indikator dari adanya aktivitas *tax avoidance*.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) *Leverage* yang diukur dengan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 2) Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 3) Profitabilitas yang diukur menggunakan *return on asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur.
- 4) Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, saran yang dapat disampaikan terkait dengan keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan manufaktur periode 2016-2018 sebagai sampel penelitian, untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah sektor lainnya yang ada di Bursa Efek Indonesia.
- 2) Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan rentang waktu yang lebih lama agar dapat memberikan variasi data maksimal pada penelitian.
- 3) Dalam penelitian ini mendapatkan nilai *adjusted R-Square* yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak variabel lain yang belum digunakan dan memiliki kontribusi yang besar dalam mempengaruhi penghindaran pajak perusahaan. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang penghindaran pajak diharapkan dapat menggunakan variabel-variabel lainnya seperti *Debt To Asset Ratio* (DAR), *Return On Investment* (ROI), *Return On Equity* (ROE).

Daftar Pustaka

Adelina, Theresa. 2012. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Reformasi Perpajakan terhadap Penghindaran Pajak di Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010". *Skripsi* Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.

- Endiana, I. D. M. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Keputusan Investasi Dengan Growth Opportunity Sebagai Moderating Variabel. *Sekolah Tinggi Ilmu (STIE) Ekonomi Triatma Mulya*, 22(1), 18-33.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program. IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang: Badan Penerbit.
- Harjito, A., dan Martono. 2010. *Manajemen Keuangan*, Edisi Dua. EKONISIA. Yogyakarta.
- Kasmir, S. E. M. M. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi revisi.
- Masri, I., dan D. Martani. 2012. "Pengaruh Tax Avoidance terhadap Cost of Debt". *Simposium Nasional Akuntansi XV. Banjarmasin*.
- Pohan, Chairil Anwar. 2013. *Manajemen Perpajakan: Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Prakosa, K. B. 2014. "Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga dan Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak Di Indonesia". *Simposium Nasional Akuntansi*, 17, 24-27.
- Rahmawati, L. 2017. "Pengaruh Intensitas Modal, Sales Growth, Dan Karakter Eksekutif Terhadap Tax Avoidance Dengan Leverage Sebagai Variabel Intervening".
- Republik Indonesia. 2009. Undang-Undang Nomor 16 tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.
- Suandy, Erly. 2011. *Perencanaan Pajak*. Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Utama, Made Suyana. 2016. *Aplikasi Analisis Kuantitatif*. Denpasar. CV Sastra Utama.
- Winata, Fenny. 2014. "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2013". *Jurnal Tax & Accounting Review*, Vol ; 04, No ; 01
- Zain, Mohammad. 2003. *Manajemen Perpajakan*. Edisi Pertama. Jakarta : Salemba Empat.